

EDISI 827 29 Agustus 2021

gratis | untuk kalangan sendiri



warta mingguan

Jemaat Kristus Gembala & Kristus Ajaib



Menentukan
Prioritas Hidup
yang Terbaik

Editorial

Kesukaan Maria memang berada di kaki Yesus. Ketika Yesus berkunjung ke rumahnya, Maria berada di dekat kaki-Nya, pandangannya hanya tertuju kepada Tuhan-Nya dan telinganya terus menerus mendengarkan Firman-Nya. Sepertinya tidak ada yang disukainya selain itu – berada dekat Tuhan dan mendengarkan apa yang difirmankan-Nya. Tanpa memedulikan apa yang dikatakan saudaranya, ia tetap saja berada di situ bahkan mendapat pembelaan dari Tuhan.



Kesukaan Maria memang di dekat kaki Yesus. Kini disertai rasa syukur tak henti-hentinya karena Yesus telah menghibur keluarganya dari dukacita mendalam dengan membangkitkan saudaranya, Lazarus, setelah empat hari meninggal dunia. Rasanya tidak ada sesuatu pun dapat diberikan untuk membalas semua kebaikan-Nya... Ia kemudian menemukan sesuatu berharga yang dimilikinya itulah sebotol narwastu yang sangat mahal dan harum. Diambilnya botol itu, dipecahkannya dan semua isinya dicurahkan ke kaki Yesus. ... Yudas mencelanya, mungkin beberapa yang lain juga melakukan hal sama walau hanya dalam hati tetapi Maria tetap tidak memedulikannya. Dan lagi-lagi Yesus membelanya bahkan seolah-olah berterima kasih kepada Maria karena dengan melakukan hal itu, pengurbanan-Nya akan selalu dikenang sepanjang masa.

Kaki yang sama itu beberapa hari kemudian terpaçu dan berdarah. Bukan hanya kaki-Nya tetapi juga kepala, kedua tangan dan lambung-Nya. Setiap kita melihat "kaki" yang pernah tertancap di kayu salib, yang berdarah karena dosa dan kesalahan kita, bukankah kita teringat kembali akan kaki yang pernah diurapi, dimuliakan oleh seorang wanita yang sangat menghargai dan menghormati-Nya? Seorang yang memberikan prioritas hidupnya, waktunya, uangnya, apa pun yang berharga darinya untuk Juru Selamat-Nya?

"B'riku hati untuk menyembah-Mu, b'riku hati untuk mengurapi-Mu, b'riku hati memuji-Mu dan mengasihi Engkau, seperti wanita yang datang mengurapi-Mu..."

(Red.)

MENENTUKAN PRIORITAS HIDUP YANG TERBAIK

Lukas 10:38-42



Shalom,

Bila kita masih dapat bernapas hingga detik ini, ini merupakan kesempatan yang Tuhan berikan agar kita berbenah diri terutama dalam kehidupan rohani dan karakter kita agar kita diperkenan oleh-Nya. Juga menghadapi situasi pandemi yang masih tidak menentu ini, hanya Tuhan yang layak menjadi Pemimpin dan Pelindung kita juga Firman-Nya menjadi tuntunan dalam keseharian hidup kita.

Tuntunan apa yang diberikan Tuhan melalui Firman-Nya kali ini yang tertulis dalam Lukas 10:38-42? *"Ketika Yesus dan murid-murid-Nya dalam perjalanan, tibalah ia di sebuah kampung. Seorang perempuan yang bernama Marta menerima Dia di rumahnya. Perempuan itu mempunyai seorang saudara yang bernama Maria. **Maria ini duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataan-Nya** sedang **Marta sibuk sekali melayani**. Ia mendekati Yesus dan berkata: "Tuhan, tidakkah Engkau peduli bahwa saudaraku membiarkan aku melayani seorang diri? Suruhlah dia membantu aku." Tetapi Yesus menjawabnya: "Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara tetapi **hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik** yang tidak akan diambil dari padanya."*

Kisah di atas tidaklah asing di kalangan orang Kristen karena sering dikhotbahkan. Kisah ini menampilkan dua pribadi yang berbeda sikap dalam menyambut Yesus. Marta sibuk melayani Yesus (dan ini tidak salah) sementara saudaranya, Maria, fokus mendengarkan perkataan Yesus. Heran, ketika Marta meminta Yesus agar Maria membantunya, Yesus malah 'membela' Maria dan mengatakan bahwa dia telah memilih bagian yang terbaik.

Apa sikap dari Maria yang diperkenan Yesus sehingga dikatakan dia telah memilih bagian yang terbaik?

- Duduk **dekat kaki Yesus** → dekat dengan Pribadi Yesus → Mazbah Pembakaran Ukupan

Di kaki (Yesus) yang sama, kepala rumah ibadat, Yairus, tersungkur memohon kesembuhan anak perempuannya yang sakit hampir mati (Mrk. 5:22-23); di kaki yang sama pula seorang ibu tersungkur menghendaki anak perempuannya yang kerasukan roh jahat disembuhkan (Mrk. 7:25). Juga di kaki yang sama dalam penglihatan di Pulau Patmos Rasul Yohanes melihat kaki-Nya mengkilap bagaikan tembaga membara dalam perapian dan ia tersungkur di depan kaki-Nya seperti orang mati tetapi Yesus mengatakan supaya ia tidak takut (Why. 1:15-17). Rasul Paulus menggambarkan betapa berkuasanya kaki Yesus sebab segala sesuatu termasuk maut telah ditaklukkan di bawah kaki-Nya (1 Kor. 15:25-27^a). Ternyata Maria mengambil sikap terbaik yaitu duduk dekat kaki Yesus berarti dia dekat dengan Pribadi Yesus.

Introspeksi: hari-hari ini siapa/apa yang dekat dengan kita? Apakah *handphone* sangat setia dan begitu dekat dengan kita sehingga sering terdengar HP mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat, maksudnya suami-istri-anak yang tinggal satu rumah dapat hidup berjauhan sebab komunikasi dilakukan via HP bahkan saat makan bersama pun masing-masing tertunduk dan fokus dengan HP-nya. Sungguhkah kita lebih dekat dengan Tuhan secara pribadi atau HP telah menggantikan Dia? Apa reaksi kita kalau ketinggalan HP dalam perjalanan ke gereja? Akankah kita meneruskan perjalanan atau balik pulang? Sementara kalau ketinggalan Alkitab kita tetap tenang dan berpikiran gereja pasti menyediakan Alkitab untuk dapat dipinjam.

Maria telah memprioritaskan yang terbaik yaitu dekat dan fokus pada Pribadi Yesus. Buktinya? Dia tidak sibuk dengan kegiatan fisik tetapi perhatiannya tercurah kepada Yesus. Bagaimana dengan kita? Apakah kita lebih fokus dengan berita-berita di medsos atau kita makin rindu untuk dekat dengan Sang Pencipta?

Berbeda dengan Marta yang tidak menempatkan prioritas yang terbaik; akibatnya dalam pelayanan timbul riak-riak omelan.

Waspada, jangan banyaknya kesibukan melayani Tuhan mengurangi prioritas kedekatan kita dengan-Nya. Adakah kita mempunyai waktu khusus untuk dekat dengan-Nya, misal: mempunyai doa pribadi? Bila kita intim dengan-Nya, Ia akan mengingatkan kita (dari dalam hati timbul dorongan kuat) untuk melakukan

kebenaran juga bagaimana menyikapi kondisi yang enak/tidak enak. Marilah kita belajar untuk tidak sejangkalpun kedekatan kita dengan Pribadi Tuhan dikalahkan oleh sesuatu.

- Terus **mendengarkan perkataan Yesus** (Firman) → terang bagi jalan kita → Kandil Emas

Maria terus mendengarkan perkataan Yesus dan fokus pada apa yang dikatakan oleh-Nya saat berada di dekat-Nya.

Jujur, kita sering fokus mendengarkan Firman Tuhan hanya pada saat kita dilanda masalah seperti di masa pandemi ini. Seharusnya kita konstan dan terus menerus fokus mendengarkan Firman untuk mengerti apa yang menjadi kehendak-Nya.

Mengapa dan apa untungnya kita fokus pada Firman Tuhan? Mazmur 119:105 menuliskan, "*Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.*" Lebih lanjut Firman Tuhan bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan mendidik dalam kebenaran (2 Tim. 3:16).

Jadi, tanpa Firman Tuhan, kita akan mudah tersandung dan jatuh. Langkah hidup kita menjadi gelap dan hati mudah tersinggung lalu sakit hati kemudian menyalahkan orang lain karena merasa diri sendiri yang benar. Terlebih saat ibadah dilakukan via online seperti sekarang ini, kita tidak dapat berkomunikasi sehangat sebelum pandemi yang mana bila kita tersinggung dengan seseorang kita dapat segera mendatangnya untuk minta maaf.

Ilustrasi: di masa pandemi ini suami-istri berada di meja makan dan suami makan dengan lahapnya. Si istri memandang suaminya sambil mengatakan, "Otak kosong, omong kosong dan dompet kosong, lengkaplah kau bang!" Apa reaksi suami mendengar omongan istrinya? Meledaklah amarahnya, selera makannya hilang dan timbullah pertengkaran.

Bila suami istri adalah anak Tuhan, teringatlah akan Firman Tuhan yang mengajarkan bahwa takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan (Ams. 1:7); membenci mulut yang penuh tipu muslihat (Ams. 8:13) dan asal ada makanan dan pakaian cukuplah (1 Tim. 6:8-9). Apakah ini berarti orang Kristen tidak boleh kaya? Bukan seperti itu konsep yang diajarkan Alkitab. Bukankah Yusuf kaya raya? Namun ia tidak menimbun kekayaan untuk diri sendiri melainkan untuk mengantisipasi musim kekeringan yang akan dijalani bersama seluruh rakyat Mesir. Jadi, jangan ikut Tuhan dengan tujuan ingin menjadi kaya! Perhatikan, kekayaan melim-

BAGAIMANA CARANYA AGAR TIDAK DIKENDALIKAN OLEH PERASAAN (1)

Disadur dari: "Mengelola Emosi Anda" oleh Joyce Meyer

Emosi merupakan tanggapan yang kompleks, biasanya sangat subyektif dan melibatkan perubahan-perubahan fisiologis sebagai persiapan tindakan. Misal: ketika Roh Kudus memimpin kita untuk melakukan sesuatu dan emosi kita terlibat, kita akan bergairah untuk melakukannya. Dukungan emosional membantu kita merasakan bahwa Allah benar-benar menginginkan kita melakukan sesuatu. Kita mengasumsikan dukungan emosional sebagai penegasan kehendak Allah.

Pada kesempatan lain, Allah menggerakkan kita untuk melakukan sesuatu tetapi emosi kita tidak ingin berurusan dengan apa yang Allah nyatakan dan perintahkan untuk kita lakukan. Emosi kita sama sekali tidak memberi dukungan maka sulit bagi kita untuk menaati Allah. Kita sangat bergantung pada dukungan emosi. Jika kita kurang memahami sifat dari emosi atau kurang dapat mengendalikannya, setan dapat memanfaatkannya untuk menjauhkan kita dari kehendak Allah. Tidak seorang pun hidup di dalam kehendak Allah dan hidup berkemenangan jika dia hanya menuruti emosi-emosinya.

Kita semua pernah mengacaukan hidup kita dengan mengabaikan jalan Tuhan. Bahkan pada saat kita mulai mempelajari jalan-jalan-Nya, masih dibutuhkan banyak waktu untuk melihat bagaimana semua situasi negatif di dalam kehidupan kita diubah menjadi hal-hal yang positif. Kita dapat saling menolong satu sama lain dengan bersikap peka terhadap pimpinan Roh Kudus yang membantu kita dalam pelbagai macam cara. Tergerak secara emosional tidak selalu berarti bahwa kita dipimpin oleh Roh Kudus. Emosi harus tunduk pada hikmat. Jika hikmat menyetujui, kita dapat melanjutkan rencana kita. Contoh: memang baik bila kita membantu anak-anak kita yang sedang menghadapi masalah tetapi membebaskan mereka dari setiap situasi sulit akan membuat mereka tidak dapat bertumbuh dengan baik. Pergumulan merupakan bagian dari proses yang memang kita butuhkan untuk menjadi dewasa. Orang-orang muda membutuhkan pengalaman bergumul untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan ini. Kita boleh membantu anak-anak kita tetapi jangan sampai menghambat kedewasaan mereka.

ORANG-ORANG EMOSIONAL

Orang yang emosional adalah orang yang mudah terpengaruh atau digerakkan oleh emosi. Alangkah baiknya jika kita mengenal diri sendiri juga kepribadian kita sebab sebagian orang lebih banyak dipimpin oleh emosinya dan menganggap hal ini dapat mencegah rasa sakit hati dan penderitaan dalam hidup ini.

Kita masing-masing memiliki emosi dan selalu terancam bahaya untuk dikendalikan olehnya. Misal: kita terbangun dengan perasaan tertekan dan tanpa sadar kita mengikuti perasaan itu sepanjang hari. Di lain hari kita bangun dengan merasa kasihan pada diri sendiri, kita akan menangis sepanjang hari. Jika kita membiarkan kondisi semacam itu, perasaan semacam itu akan menimbulkan masalah yang menyebabkan kita keluar dari kehendak Allah dan menuruti keinginan si penipu yaitu Iblis. Seharusnya untuk melawan emosi-emosi tersebut, kita mengenakan jubah pujian seperti diajarkan di Yesaya 61:3. Kita menyanyi atau memainkan musik lagu-lagu rohani Kristen untuk melawan perasaan negatif yang ingin mengendalikan kita sepanjang hari.

EMPAT TIPE KEPRIBADIAN YANG MENDASAR

Ada empat tipe kepribadian mendasar yang memiliki sebutan sendiri-sendiri.

- **Koleris** adalah pemimpin alamiah. Kepribadian mereka yang kuat selalu ingin menguasai. Salah satu kelebihan dari tipe ini ialah kemauannya dalam mewujudkan banyak hal dan kelemahannya ialah bersikap *bossy*.

Tipe koleris biasanya berorientasi pada tujuan dan termotivasi oleh gagasan dan tantangan-tantangan baru.
- **Flegmatis** biasanya memperlihatkan sedikit emosi atau bahkan tidak sama sekali. Yang menarik adalah seorang koleris sering kali menikah dengan seorang flegmatis. Tuhan mempertemukan tipe-tipe yang berlawanan untuk saling melengkapi satu sama lain. Untuk itu dibutuhkan waktu untuk menerima dan dapat bekerja sama dengan perbedaan-perbedaan yang ada. Bagi orang berkepribadian flegmatis, mereka perlu melatih iman dan memperlihatkan sedikit emosi sebab benar-benar membosankan hidup bersama seseorang yang selalu bersikap biasa-biasa terhadap segala sesuatu. Mereka perlu berubah demi kepentingan orang-orang yang menjalin hubungan dengannya. Sementara orang yang berkepribadian koleris, mereka perlu sedikit meredam emosi dan menjadi pribadi yang lebih seimbang.
- **Sanguinis** adalah tipe kepribadian yang paling emosional di antara semua tipe. Kepribadian ini meletup-letup dan sangat hidup. Tipe ini cenderung membuat jengkel seorang koleris yang serius berorientasi pada tujuan dan selalu memiliki rencana serta berusaha mewujudkannya. Namun tipe sanguinis mungkin tidak menyadarinya karena ia begitu penuh semangat sehingga biasanya tidak tanggap terhadap apa pun selain bersenang-senang.
- **Melankolis** yang selalu mengalami masalah dengan depresi. Mereka orang-orang yang begitu terorganisasi dan pemikir serius bahkan menyusun rak bumbu berdasarkan abjad. Mereka percaya bahwa segala sesuatu harus berada di tempatnya. Tipe sanguinis sering tidak terlalu disiplin dan ini sulit diterima oleh tipe melankolis yang rapi. Namun biasanya tipe sanguinis malah menikah dengan tipe melankolis.

Bersambung ke hal. 9...

pah tidak menjamin kepuasan diri sebab faktanya ada orang kaya dan artis terkenal bunuh diri. Kekayaan juga tidak dapat mencegah maut datang. Memang setiap orang membutuhkan uang tetapi jangan sampai berpikiran "kalau tidak ada uang serasa mau mati".

- **Pengurbanan Yesus** (salib) → Perjamuan Tuhan → Meja Roti Sajian

Maria tidak berhenti hanya dekat dengan pribadi Yesus dan mendengarkan perkataan Yesus tetapi lebih lanjut ia meminyaki kaki Yesus dengan minyak narwastu yang mahal (300 dinar) dan menyeka dengan rambutnya (Yoh. 12:1-8).

Perlu diketahui Maria, saudara Lazarus, yang meminyaki kaki Yesus berbeda dengan perempuan yang meminyaki kepala Yesus di rumah Simon, si kusta, walau kegiatannya mirip tetapi waktu dan tempatnya beda (Mat. 26:6-13; Mrk. 14:3-9).

Apa yang diperbuat Maria diperkenan Yesus sebab bertujuan untuk mengingat hari penguburan-Nya (Yoh. 12:7-8). Bicara penguburan ada kaitannya dengan kematian Yesus disalib sebagai bentuk pengurbanan-Nya.

Aktivitas Maria menggemparkan seluruh rumah karena dia mengurbanan minyak narwastu seharga 300 dinar atau sama dengan upah 300 hari atau 10 bulan kerja. Tak seorang pun mengerti Yesus akan mati bahkan Yudas Iskariot mencela tindakan Maria yang dianggap pemborosan. Terbukti Maria tidak berdiam diri tetapi juga ada harga yang harus dibayar dalam melayani Yesus. Semua ini dilakukannya karena ia mengenal Pribadi Yesus dan mendengarkan perkataan-Nya.

Memang pemberitaan salib adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan ini adalah kekuatan Allah (1 Kor. 1:18). Jelas, orang dunia tidak mengerti tentang salib dan menolak penderitaan. Bagi kita sekarang, salah satu kegiatan menghargai kurban Kristus ialah dengan makan roti dan minum anggur dalam Perjamuan Tuhan untuk memberitakan kematian-Nya hingga Ia datang (1 Kor. 11:26).

Baik Maria maupun perempuan yang mengurapi kepala Yesus telah melakukan perbuatan baik dan akan terus diingat di mana saja Injil (salib) diberitakan di seluruh dunia (Mat. 26:10-13). Dengan kata lain, Injil tentang salib merupakan misi yang dikehendaki Bapa untuk tetap dikumandangkan.

Kini kita tahu apa yang harus menjadi prioritas dalam hidup kita yaitu kita memiliki relasi dekat dengan Pribadi Yesus dalam doa pribadi (Mazbah Pembakaran Ukupan),

fokus dengan perkataan Firman-Nya yang menjadi terang bagi jalan hidup kita untuk tidak mudah tersandung (Kandil Emas) dan mengingat pengurbanan kematian-Nya disalib (Perjamuan Tuhan) hingga Ia datang kembali (Meja Roti Sajian). Tidak ada yang terindah dan terbaik dalam hidup ini selain memprioritaskan kegiatan di Tempat Kudus di mana ada tiga perabot Tabernakel di dalamnya yang menguduskan kehidupan kita hingga kelak Ia datang kembali untuk menjemput kita dan tinggal bersama-Nya di dalam Kerajaan-Nya selamanya. Amin.

Sambungan dari hal 7: "Bagaimana..."

Kebanyakan dari kita adalah perpaduan dari dua atau lebih tipe kepribadian. Sangatlah membantu bila kita mengenal diri sendiri sehingga kita dapat belajar mengendalikan kelemahan-kelemahan kita dalam kuasa Roh kudus. Dengan demikian, kita menjadi individu-individu yang seimbang dan tidak dapat dikendalikan oleh Iblis.

EMOSIONALISME

Istilah emosionalisme digunakan untuk menggambarkan kecenderungan mengendalikan atau menempatkan bagian terlalu besar pada emosi atau memperlihatkan emosi secara berlebihan. Orang yang emosional adalah orang yang tingkah lakunya dikendalikan oleh emosi bukan logika.

Salah satu perbedaan antara hikmat dengan emosi ialah berkaitan dengan pemilihan waktu yang tepat. Hikmat selalu menunggu saat yang tepat untuk bertindak sementara emosi bertindak saat itu juga. Emosionalisme adalah sesuatu yang impulsif – ingin bertindak saat itu juga. Sementara hikmat dengan tenang melihat ke depan untuk menemukan bagaimana suatu keputusan akan memengaruhi masa depan, emosi hanya peduli dengan apa yang terjadi saat itu. Bukankah sering kita mengucapkan atau melakukan sesuatu didorong oleh emosi dan beberapa saat kemudian merasakan penyesalan mendalam atas tindakan terburu-buru kita?

MEMERANGI EMOSI

Tidaklah mudah untuk mengalahkan emosi. Kita bergumul untuk menghentikan kebiasaan tertentu dan harus berseru meminta pertolongan kepada Tuhan. Dan Roh Kudus selalu menyertai untuk menolong kita sepanjang waktu. Rasul Paulus mengatakan bahwa ia tidak menyia-nyiakkan kasih karunia Allah (Gal. 2:21). Ia tidak berharap Tuhan melakukan segalanya baginya tanpa ia melakukan bagiannya. Allah memberi kita kemampuan untuk melakukan apa yang perlu kita lakukan tetapi kita harus memilih tindakan yang tepat. Kita harus mampu menyadari dusta-dusta yang diluncurkan setan dalam pikiran dan melalui perasaan yang ia timbulkan dalam diri kita. Kita

harus mengarahkan pandangan pada Firman Allah dan melakukan apa yang diajarkannya. Kita harus belajar dipimpin oleh Roh Kudus bukan oleh emosi kita.

TANPA EMOSI

Seseorang tanpa emosi adalah orang yang tidak memiliki emosi dan tidak mampu menunjukkan emosi. Sering kali orang yang mengalami luka hati parah di masa lalu mengembangkan sikap mengeraskan hati dan membangun tembok penghalang tinggi untuk melindungi diri. Mereka mungkin merasakan perasaan sama dengan yang dirasakan oleh orang-orang lain tetapi mereka tidak mampu memperlihatkannya. Bahkan terkadang mereka menjadi kebal dan tidak mampu merasakan apapun.

EMOSI YANG DIKERASKAN DAN TIDAK DIKEKANG

Perasaan orang-orang yang tidak mengenal Allah itu tumpul dan keras hati. Selain itu mereka menuruti hawa nafsu mereka (Ef. 4:17-19). Mereka tidak melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan dengan perasaan mereka. Allah memberikan kepada kita perasaan dengan tujuan spesifik dan dipakai di dalam perjalanan kita bersama-Nya. Orang-orang ini telah mengeraskan hati sehingga mereka tidak menggunakan perasaan mereka untuk tujuan yang baik. Setan telah menggerakkan mereka untuk memberontak dan melakukan apa pun yang mereka ingin lakukan.

YESUS DAN EMOSI

Yesus mengalami semua emosi dan merasakan semua perasaan yang kita rasakan tetapi tidak berbuat dosa (Ibr. 4:15). Mengapa Ia tidak berdosa? Karena ia tidak menyerah pada perasaan-perasaan-Nya yang salah. Ia mengenal setiap Firman Allah karena Ia menghabiskan waktu bertahun-tahun mempelajarinya sebelum mengawali karya-Nya (Luk. 2:40-52). Bahkan Ia masih belajar bertahun-tahun lagi sebelum melayani secara penuh.

Kita tidak akan pernah dapat menolak perasaan kita jika dalam diri kita tidak memiliki pemahaman kuat terhadap Firman Allah. Saat dilukai oleh seseorang dan merasa marah atau kesal, kita berseru kepada Allah untuk menghasilkan buah Roh Kudus yang disebut penguasaan diri (Gal. 5:23).


Kita tidak perlu merasa bersalah karena memiliki perasaan-perasaan yang tidak enak. Yesus mengerti. Kepedulian-Nya yang utama ialah agar kita menjadi seperti Dia – lemah lembut dan rendah hati.

Tidak peduli seperti apa pengalaman masa lalu kita atau perasaan kita saat ini, kita harus bersikap ramah kepada orang lain. Kita harus bersukacita dengan mereka yang bersukacita tetapi kita juga harus menangis bersama mereka yang menangis (Rm. 12:15). Salah satu hal yang Tuhan tanamkan kepada kita untuk kita tanamkan kepada orang lain bukanlah kekerasan hati melainkan pengertian.

Orang yang terluka selalu melukai orang lain tetapi kuasa kasih dapat menyembuhkan dan mengubahnya. Allah ingin agar kita lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain dan kurang begitu peka terhadap perasaan dan kebutuhan kita sendiri. Ia ingin agar kita menyerahkan diri ke dalam tangan-Nya dan mengizinkan Dia memelihara kita sementara kita bersikap ramah dan penuh kasih serta peka terhadap orang lain. Namun setan ingin agar kita menjadi keras hati dan tumpul perasaannya sehingga kita tidak dapat merasakan atau peka terhadap kebutuhan orang lain.

(bersambung)

Penerimaan Persembahan Untuk Operasional STTIA dr. tgl. 11 Agustus 2021 - 24 Agustus 2021			
Dibukukan	Keterangan	Jumlah (Rp)	
21-Aug	Donatur NN via BRI tgl. 21 Agustus 2021 (T.T. 146)	300,000	
21-Aug	Donatur NN tgl. 21 Agustus 2021 u/by. Pendaftaran IConTCHE Prosiding International 16 Dosen Tetap (T.T. 147)	10,000,000	
INFORMASI OPERASIONAL STTIA			
KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
SALDO PER 31 Juli 2021			Rp 3,468,808
ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL AGUSTUS 2021		Rp 208,883,000	
PENERIMAAN PER 24 AGUSTUS 2021	Rp 96,028,000		
DANA YANG MASIH DIBUTUHKAN UNTUK BULAN AUG'21 PER TGL 24 AUG '20			-Rp 109,386,192
<i>Terima kasih untuk persembahan yang diberikan bagi STTIA</i>			
<i>Kiranya Tuhan Yesus Kristus membalas setiap persembahan Bapak/Ibu</i>			
Rekening STTIA: BRI A/C: 0328.01.000468.30.3, a.n. S.Teologi Tabernakel Indonesia (STTIA)			

 ALKITAB setiap hari			
HARI/TANGGAL	BACAAN	HARI/TANGGAL	BACAAN
Minggu 29 Agust'21	Mazmur 126 - 128; 1 Korintus 10:19-33	Minggu 5 Sept'21	Mazmur 146 - 147; 1 Korintus 15:1-28
Senin 30 Agust'21	Mazmur 129 - 131; 1 Korintus 11:1-16	Senin 6 Sept'21	Mazmur 148 - 150; 1 Korintus 15:29-58
Selasa 31 Agust'21	Mazmur 132 - 134; 1 Korintus 11:17-34	Selasa 7 Sept'21	Amsal 1 - 2; 1 Korintus 16
Rabu 1 Sept'21	Mazmur 135 - 136; 1 Korintus 12	Rabu 8 Sept'21	Amsal 3 - 5; 2 Korintus 1
Kamis 2 Sept'21	Mazmur 137 - 139; 1 Korintus 13	Kamis 9 Sept'21	Amsal 6 - 7; 2 Korintus 2
Jumat 3 Sept'21	Mazmur 140 - 142; 1 Korintus 14:1-20	Jumat 10 Sept'21	Amsal 8 - 9; 2 Korintus 3
Sabtu 4 Sept'21	Mazmur 143 - 145; 1 Korintus 14:21-40	Sabtu 11 Sept'21	Amsal 10 - 12; 2 Korintus 4

JADWAL IBADAH ONLINE GKGA di YouTube Channel : GPT Kristus Gembala Surabaya 30 Agustus - 5 September 2021

Bulan	Hari, Tgl.	Acara	Waktu (WIB)
A G S T	Senin, 30	Kegiatan Misi Penginjilan Online	18.30
	Selasa, 31	Ibadah Doa dan Penyembahan Pembicara : Pdm. Jusuf Wibisono	18.00
S E P T E M B E R	Rabu, 1	Tidak Ada Ibadah Lansia di Lemah Putro	-
	Kamis, 2	Ibadah Kaum Wanita Pembicara : Ibu Ester Budiono	09.00
		Ibadah Cell Group Online Surabaya dan sekitarnya di masing - masing wilayah	Sesuai keepakatan
	Jumat, 3	Ibadah Pendalaman Alkitab Pembicara : Pdt. Paulus Budiono	18.00
	Sabtu, 4	Ibadah Kaum Muda - Remaja Pembicara : Pdt. Paulus Budiono	17.30
	Minggu, 5	Ibadah Umum Pembicara : Pdm. Jusak Pundiono	08.30
Ibadah online internal Sekolah Minggu masing-masing		Sesuai keepakatan	

Catatan :

- Jadwal ibadah tergantung situasi dan kondisi. Jika terjadi perubahan menjadi "Ibadah New Normal" akan diinformasikan melalui Sosial Media seperti yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila terdapat pertanyaan seputar Jadwal Ibadah, dapat menghubungi :
Call Centre GKGA : 0821 3995 2002
- Untuk Kegiatan Misi Penginjilan dapat menghubungi : **Bp. Dany Anggono : 081 2308 8991**



Penasihat	: Pdt. Paulus Budiono	Reporter	: Ayu, Sri Mindarwati
Pimpinan	: Vida Simon	Bendahara	: Mario Gani
Sekretariat	: Lydia P.	Editor	: Ratna Kasih
Photographer	: Stevan H.		
Layout	: Willie T., Tim Desain Cover		
Produksi	: Soetjipto, Boediono, Lukas Liem		
Materi Ringkasan Khotbah	: Bidang Pelayanan Literatur GKGA-A		
Rekening Kas Warta Gereja a/n.	Mario Gani BCA 258.1464.900		

GPT Kristus Gembala
GPT Kristus Ajaib

www.gkga-sby.org

Jl. Lemah Putro I / 18 - Surabaya 60271, Telp. 031-5321626
Jl. Johor 47 - Surabaya 60164, Telp. 031-3550108, Fax. 031-3533303

redaksi